

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan penguasaan tata bahasa, penggunaan kosakata yang tepat, dan penyusunan kalimat secara logis serta sistematis. Sugiyono (2021:56) menyatakan bahwa menulis merupakan proses komunikasi tertulis yang melibatkan penyampaian ide, informasi, dan pemikiran dengan cara yang jelas dan efektif. Dalam menulis, penting untuk menggunakan tata bahasa yang baik dan struktur yang mudah dipahami pembaca. Selain itu, menulis juga memerlukan penataan logika berpikir agar pesan tersampaikan secara terstruktur tanpa membingungkan pembaca.

Hapsari (2020:33) menambahkan bahwa menulis bukan hanya sekadar menyusun kalimat, tetapi juga merupakan proses kreatif yang melibatkan unsur tata bahasa, pemilihan kata, dan gaya penulisan yang tepat. Ia juga menekankan bahwa menulis harus dikembangkan secara konsisten karena melibatkan berbagai aspek kognitif dan teknis. Menurut Hapsari, keefektifan menulis bergantung pada kemampuan penulis untuk menghubungkan ide-ide secara koheren dan menyampaikan pesan yang jelas kepada pembaca.

Pratama (2019:78) menegaskan bahwa menulis adalah bentuk ekspresi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Dalam dunia pendidikan, menulis membantu siswa mengekspresikan gagasan mereka secara sistematis dan terarah, serta merupakan alat penting dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menganalisis, merangkum, dan menginterpretasikan informasi secara tertulis. Nugraha (2020:49) berpendapat bahwa menulis adalah keterampilan yang menuntut ketelitian, terutama dalam mengatur alur pikiran dan menyusun kalimat secara runtut. Nugraha menekankan bahwa menulis tidak hanya memerlukan tata bahasa yang benar, tetapi juga kemampuan untuk membangun struktur kalimat yang sesuai dengan aturan kebahasaan dan memperhatikan aspek estetika dalam tulisan.

Secara keseluruhan, menulis adalah proses yang tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga pemikiran kritis dan kreatif. Menulis memfasilitasi komunikasi ide dan pesan secara efektif, serta membantu pembaca memahami informasi dengan jelas.

2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Pratama (2019:45), tujuan utama menulis adalah untuk menyampaikan informasi atau ide dengan cara yang dapat dipahami oleh pembaca. Menulis berfungsi sebagai sarana komunikasi ide secara efektif, baik dalam konteks akademis, kreatif, maupun profesional. Selain itu, menulis juga bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, dan membujuk pembaca melalui penyampaian argumen logis secara tertulis. Nugraha (2020:67) menambahkan bahwa menulis memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur, mengajak pembaca untuk berpikir kritis, serta memberikan pengalaman baru yang edukatif maupun menghibur. Menulis juga bertujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa dan melatih kemampuan berpikir logis serta analitis.

1. Memberikan informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diolah sedemikian rupa, sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi seseorang atau pembacanya. Menulis bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu, baik berupa fakta, peristiwa, pendapat, pandangan dan data kepada pembaca. Sehingga pembaca bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dari tulisan tersebut.

2. Membujuk

Membujuk adalah usaha untuk meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakannya benar dengan kata-kata manis, merayu dan memikat hati. Tindakan ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya lewat tulisan. Menulis bertujuan membujuk para pembaca untuk menentukan sikap, mendukung dan menyetujui gagasan, ide atau pendapat yang dituangkan oleh penulis. Karena itu, penulis harus bisa meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa persuasif.

3. Mendidik

Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Informasi atau data yang disampaikan melalui tulisan akan memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para pembacanya. Bahkan tulisan juga membantu mengasah dan menambah tingkat kecerdasan seseorang. Pada akhirnya, tulisan bisa mengubah dan ikut menentukan perilaku seseorang.

4. Menghibur

Menghibur adalah fungsi dan tujuan dalam komunikasi melalui tulisan. Karena, ada beberapa karya tulis yang memang bertujuan untuk menghibur pembacanya, seperti cerpen, novel atau cerita-cerita lucu lainnya.

2.1.3 Fungsi Menulis

Menurut Hapsari (2020:32) menyatakan bahwa fungsi menulis adalah sebagai media komunikasi tertulis yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide dan pemikirannya kepada orang lain. Selain itu, menulis berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan informasi, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menyusun argumen secara logis. Arifin (2021:54) menambahkan bahwa menulis juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata. Menulis merupakan media untuk mengekspresikan emosi, pandangan, dan pendapat, serta sebagai alat untuk mencatat peristiwa penting yang dapat dijadikan referensi di masa depan.

1. Fungsi Penataan

Menulis memiliki fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat dan imajinasi seseorang. Sehingga tulisan yang dituangkan oleh penulis bisa menggambarkan dan menjelaskan gagasan, ide pikiran, pendapat dan imajinasinya dengan jelas.

2. Fungsi Pengawetan

Menulis juga memiliki fungsi pengawetan untuk mengutarakan suatu cerita atau gagasan melalui tulisan yang berbentuk dokumen. Dokumen berisi tulisan inilah yang sangat berharga, karena bisa menceritakan suatu peristiwa yang sudah lampau, memberikan informasi hingga hiburan.

3. Fungsi Penciptaan

Menulis memiliki fungsi penciptaan, karena penulis telah menggambarkan atau menciptakan suatu peristiwa nyata maupun fiktif melalui tulisan. Sehingga bisa dikatakan karangan sastra memiliki fungsi penciptaan.

4. Fungsi Penyampaian

Gagasan, pikiran, pengalaman dan imajinasi yang dituangkan dalam sebuah tulisan menunjukkan bahwa menulis memiliki fungsi penyampaian. Karena, melalui tulisan itulah penulis menyampaikan informasi, pengetahuan dan pesan kepada pembacanya.

2.1.4 Manfaat Menulis

Menurut Sugiyono (2021:47), menulis memiliki berbagai manfaat, termasuk membantu individu untuk memperjelas dan mengatur pikiran mereka. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan keterampilan analisis, melatih kreativitas, dan memperkuat daya ingat. Kegiatan menulis secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan ide secara efektif dan efisien. Sutrisno (2020:52) menambahkan bahwa menulis turut berperan dalam pengembangan aspek intelektual dan emosional. Menulis memungkinkan seseorang untuk merefleksikan pengalaman pribadi, menyusun rencana, serta mencatat informasi penting yang bisa dimanfaatkan di masa mendatang.

1. Material

Secara material, penulis akan mendapatkan manfaat berupa honorium dan pekerjaan sambilan untuk mendapatkan penghasilan lebih berkat kemampuannya.

2. Non material

Secara non material, penulis akan mendapatkan kepuasan batin setelah mengekspresikan diri, menuangkan gagasan, ide dan menyampaikan sebuah informasi dengan cara menulis.

3. Popularitas

Penulis juga bisa tumbuh menjadi sosok yang terkenal melalui tulisan-tulisannya yang menarik minat pembacanya. Popularitas inilah termasuk

manfaat lain menulis, selain manfaat material dan non material.

2.1.5 Teknik Menulis

Menurut Nugraha (2020:60) mengidentifikasi beberapa teknik menulis yang penting, seperti teknik pra-penulisan (brainstorming dan membuat outline), penulisan draf, revisi, dan penyuntingan. Ia menjelaskan bahwa teknik-teknik ini membantu penulis dalam merencanakan, menyusun, dan memperbaiki tulisan mereka sebelum dipublikasikan dalam bentuk akhir. Hapsari (2020:40) menambahkan bahwa teknik menulis juga mencakup kemampuan untuk menyusun paragraf yang koheren, memilih kata-kata yang tepat, serta memastikan bahwa kalimat-kalimat yang digunakan saling mendukung untuk mencapai tujuan penulisan. Selain itu, teknik menulis meliputi penyusunan alur yang logis dan mudah diikuti oleh pembaca.

1. Jenis tulisan

Jenis tulisan merupakan bentuk penulisan sebuah karya sastra yang harus ditentukan pertama kali sebelum memulai menulis. Misalnya, jenis tulisan yang akan dipilih berupa opini, fakta atau imajinasi yang sekadar menghibur pembaca.

2. Pertimbangan pembaca

Pertimbangan pembaca adalah respons pembaca secara menyeluruh tentang sebuah akan dibahas dalam tulisan. Penulis bisa menentukan tema dan idenya sebelum menulis ini dengan melakukan riset atau observasi untuk mengembangkan informasi. Sehingga tulisan akan lebih berisi, sesuai dengan kebutuhan pembaca dan lebih tepat sasaran atau tidak bias.

3. Mengembangkan ide

Ide adalah topik yang akan dibahas dalam sebuah tulisan dan bertujuan memberikan informasi. Sehingga penulis membutuhkan keterampilan dalam berbahasa untuk mengembangkan ide dalam bentuk tulisan yang lebih mudah dipahami.

4. Unsur tulisan

Unsur tulisan merupakan isi di dalam sebuah tulisan, yang terdiri dari gagasan, tuturan, tatanan dan wahana. Unsur tulisan inilah yang membantu

menentukan sebuah kalimat baik atau buruk.

5. Gaya tulisan

Gaya tulisan merupakan tanda pengenal penulis ke pembacanya. Karena, setiap penulis pasti memiliki gaya tulisan masing-masing sehingga menjadi ciri khas, agar pembaca bisa langsung mengenal penulis dengan membaca tulisannya saja.

6. Ejaan

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan serta penggunaan tanda baca. Penentuan ejaan ini penting bagi penulis agar pembaca mudah memahami tulisannya, baik dari susunan kata, penggunaan tanda baca, imbuhan dan awalan.

7. Penyuntingan

Penyuntingan adalah kegiatan membetulkan sebuah karangan yang dianggap kurang sempurna agar menjadi lebih indah. Penyuntingan adalah teknik terakhir dalam menulis untuk menghindari adanya ejaan yang salah, kalimat ambigu dan pesan tulisan menjadi bias. Supaya, nantinya pesan yang disampaikan kepada pembaca tidak membingungkan dan pembaca pun bisa menikmati karya penulis.

2.2 Menulis Kalimat Efektif

Menulis kalimat efektif merupakan kemampuan untuk menyusun kalimat yang memenuhi aturan tata bahasa, jelas, dan dapat mengomunikasikan maksud penulis dengan akurat dan efisien. Menurut Arifin (2021:45), kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat kejelasan, kesatuan, kepaduan, serta mematuhi aturan tata bahasa yang benar. Tujuan utama dari kalimat efektif adalah menyampaikan informasi tanpa membingungkan pembaca. Pratama (2019:67) menambahkan bahwa kalimat efektif memerlukan pemilihan kata yang tepat, jelas, serta terhindar dari redundansi. Struktur kalimat harus logis, di mana hubungan antara subjek, predikat, objek, dan keterangan saling mendukung dan masuk akal. Selain itu, kalimat efektif juga harus memastikan relevansi dan makna yang sesuai dengan konteks yang ingin disampaikan.

Menurut Hapsari (2020:103), selain memperhatikan tata bahasa yang benar, kalimat efektif juga ditentukan oleh bagaimana ide disusun dalam urutan yang logis. Kalimat yang terlalu panjang atau menggunakan terlalu banyak detail yang tidak relevan justru mengurangi efektivitas dalam menyampaikan pesan, sehingga pemilihan kata dan penyusunan frasa yang singkat dan tepat sangat penting. Sugiyono (2021:112) menyatakan bahwa menulis kalimat efektif juga memerlukan kehati-hatian untuk menghindari ambiguitas, yang bisa menyebabkan kebingungan bagi pembaca. Kalimat yang efektif harus langsung menuju inti pesan tanpa menyertakan informasi yang tidak diperlukan, sehingga pembaca bisa memahami isi kalimat dengan cepat. Nugraha (2020:89) menjelaskan bahwa menulis kalimat efektif membutuhkan pemahaman mengenai prinsip kohesi dan koherensi. Kohesi berkaitan dengan keterkaitan antarbagian dalam kalimat, sedangkan koherensi mengacu pada kesatuan ide dalam sebuah paragraf. Tanda baca yang tepat juga penting dalam memastikan kalimat tetap jelas dan mudah dipahami.

2.2.1 Manfaat Kalimat Efektif

Kalimat efektif memiliki peran penting dalam komunikasi, terutama dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Kalimat yang disusun dengan baik memungkinkan informasi tersampaikan secara jelas, tidak bertele-tele, dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Hal ini sangat diperlukan dalam berbagai konteks, seperti penyusunan laporan akademik, komunikasi bisnis, maupun interaksi sosial.

Beberapa manfaat utama dari penggunaan kalimat efektif adalah:

1. Meningkatkan Kejelasan Pesan

Menurut Tarigan (2020:35), kalimat efektif membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Ketika sebuah kalimat disusun dengan struktur yang benar, pembaca atau pendengar dapat memahami maksudnya tanpa harus menginterpretasikan ulang. Dalam dunia akademik dan profesional, kejelasan pesan sangat penting agar informasi dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

2. Mempermudah Pemahaman

Alwi (2019: 50) menyatakan bahwa penggunaan kalimat efektif dapat meningkatkan pemahaman pembaca atau pendengar karena struktur dan tata bahasa yang baik. Dengan susunan kata yang tepat, pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami dalam waktu singkat. Hal ini sangat berguna dalam penyampaian informasi yang bersifat teknis atau ilmiah, di mana keakuratan dan kejelasan sangat diperlukan.

3. Menghemat Kata tanpa Mengurangi Makna

Menurut Keraf (2021: 72), kalimat efektif memungkinkan penulis atau pembicara menyampaikan ide dengan ringkas tanpa kehilangan esensi dari informasi yang ingin disampaikan. Dengan demikian, kalimat menjadi lebih padat dan langsung ke inti permasalahan, tanpa penggunaan kata-kata yang berlebihan. Penggunaan kalimat yang ringkas dan jelas dapat meningkatkan efisiensi komunikasi, terutama dalam dunia bisnis dan akademik yang mengutamakan efektivitas dalam penyampaian informasi.

4. Menunjang Profesionalisme dalam Berkomunikasi

Chaer (2018: 89) menjelaskan bahwa dalam dunia akademik dan profesional, penggunaan kalimat efektif menunjukkan kecermatan berpikir dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Penggunaan kalimat yang baik mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir secara logis dan sistematis. Dalam komunikasi bisnis, penggunaan bahasa yang jelas dan efektif juga mencerminkan kredibilitas serta profesionalisme seseorang.

5. Meningkatkan Daya Tarik Tulisan atau Ucapan

Menurut Sudaryat (2022: 66), kalimat efektif membuat tulisan atau pidato lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga pesan yang disampaikan lebih berkesan bagi audiens. Dalam dunia pemasaran dan media, penggunaan kalimat yang singkat, jelas, dan menarik sangat penting untuk memikat perhatian pembaca atau pendengar. Kalimat yang terlalu panjang dan bertele-tele cenderung membuat audiens kehilangan minat dalam membaca atau mendengarkan.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kalimat efektif,

seseorang dapat meningkatkan kualitas komunikasi mereka dalam berbagai bidang kehidupan, baik secara lisan maupun tulisan.

2.2.2 Tujuan Kalimat Efektif

Kalimat efektif bertujuan untuk menyampaikan gagasan dengan jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Beberapa tujuan utama dari kalimat efektif adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan Makna (Clarity)

Kalimat efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, tanpa menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman (Keraf, 2019: 56).

2. Kehematan Kata (Conciseness)

Kalimat efektif menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan sehingga informasi dapat diterima dengan cepat dan efisien (Tarigan, 2020: 88).

3. Kepaduan (Cohesion & Coherence)

Kalimat efektif memiliki hubungan yang logis antara unsur-unsurnya sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami maksudnya dengan baik (Alwi, 2021: 104).

4. Ketepatan (Accuracy)

Pemilihan kata dalam kalimat efektif harus sesuai dengan kaidah bahasa dan tidak menimbulkan tafsiran ganda (Chaer, 2022: 67).

5. Ketegasan (Emphasis)

Kalimat efektif menekankan ide utama agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh pembaca atau pendengar (Sudaryanto, 2023: 112).

2.3 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar-mengajar yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2020:121), media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam rangka mencapai

tujuan pembelajaran. Media ini dapat berupa alat yang membantu baik di dalam maupun di luar kelas, guna meningkatkan efektivitas proses belajar siswa.

Media pembelajaran kreatif adalah sarana yang dirancang secara inovatif untuk mendukung proses pembelajaran, dengan fokus pada interaktivitas dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Media ini sering memanfaatkan teknologi atau bahan sederhana yang diolah secara unik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pratama & Santoso, (2020:45)

Menurut Nugroho & Widyastuti, (2019:78) Media pembelajaran kreatif merupakan alat bantu belajar yang dikembangkan dengan pendekatan kreatif untuk meningkatkan daya tarik materi pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam memahami materi yang diajarkan. Media ini biasanya melibatkan aspek visual, audio, dan kinestetik. Siregar (2021:45) Menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi ajar, dengan tujuan memfasilitasi proses belajar siswa secara interaktif dan lebih mudah dipahami. Alat ini membantu siswa menghubungkan konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata, sehingga mempercepat pemahaman materi.

Menurut Putra (2019:89) Menyebut bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual atau audio, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Menurut Rahmawati (2020:53), media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Media dapat menjadi sarana penghubung antara materi yang disampaikan oleh guru dan pemahaman siswa, serta membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efisien.

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga merangsang minat, motivasi, dan interaksi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan media yang tepat dan

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan berdampak positif pada pencapaian tujuan belajar.

2.3.1 Prinsip-prinsip Pemilihan Media

Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran sangat penting karena mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Pemilihan media harus memperhatikan beberapa prinsip. Menurut Astriani (2018:6), prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a) Efektivitas dan efisiensi, yang mengukur keberhasilan pembelajaran dari sejauh mana tujuan tercapai, dengan media yang mudah digunakan dan terjangkau, baik dari segi biaya maupun waktu.
- b) Taraf berpikir siswa, di mana media harus membantu memperjelas konsep yang abstrak agar lebih mudah dipahami sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- c) Interaktivitas, semakin interaktif media, semakin baik, karena dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Ketersediaan, media harus tersedia atau disiapkan agar rencana pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- e) Kemampuan guru, media yang dipilih harus bisa dioperasikan dengan baik oleh guru agar pembelajaran berlangsung efektif.
- f) Alokasi waktu, guru harus mempertimbangkan media yang dapat digunakan dengan waktu yang tersedia, mengingat padatnya jadwal pembelajaran dan tugas administratif.
- g) Fleksibilitas, media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dalam berbagai situasi, waktu, dan tempat.
- h) Keamanan, media harus aman digunakan oleh siswa, baik dari segi fisik maupun psikologis.

Secara ringkas, prinsip-prinsip tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

2.3.2 Kriteria Pemilihan Media yang Baik

Selain prinsip-prinsip pemilihan media, terdapat juga kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan media pembelajaran yang baik. Kriteria ini membantu guru dalam memilih dan mengelompokkan media yang sesuai untuk menyampaikan materi. Menurut Astriani (2018:9), ada empat kriteria media pembelajaran yang baik, yaitu:

- a) Kesesuaian atau relevansi, di mana media harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, rencana pembelajaran, tujuan, dan karakteristik peserta didik.
- b) Kemudahan, artinya media harus mudah dipahami, dipelajari, dan dioperasikan oleh peserta didik.
- c) Menarik, media tidak hanya harus relevan tetapi juga mampu menarik perhatian siswa, baik dari segi tampilan, warna, maupun isi. Media harus dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- d) Kemanfaatan, media harus memiliki nilai dan manfaat yang memudahkan pemahaman materi bagi peserta didik.

2.4 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999:159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996:77), keterampilan

menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Atar Semi (1993:47), mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Harris (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999:276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Keterampilan menulis kalimat efektif adalah kemampuan seseorang dalam merangkai kalimat yang tepat, jelas, dan terstruktur sesuai dengan aturan bahasa,

sehingga mampu menyampaikan pesan atau informasi secara efisien kepada pembaca. Kalimat efektif ditandai oleh kejelasan makna, kerapian, kelogisan, serta penggunaan tata bahasa yang sesuai, sehingga gagasan yang diungkapkan dapat dipahami dengan mudah. Dalam pendidikan, keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa mengekspresikan pemikiran mereka secara tertulis dengan baik, baik dalam tugas akademik maupun aktivitas menulis lainnya.

Menurut Kurniawan (2020:15) keterampilan menulis kalimat efektif adalah kemampuan menyusun kalimat yang memenuhi kaidah bahasa, jelas, ringkas, dan memiliki kesatuan serta kepaduan pikiran untuk menyampaikan pesan secara tepat kepada pembaca. Sari dan Wahyuni, (2021:47) mendefinisikan keterampilan menulis kalimat efektif sebagai kemampuan menggunakan struktur kalimat yang benar dan efisien, sehingga pesan dalam tulisan dapat dipahami tanpa ambiguitas oleh pembaca. Keterampilan menulis kalimat efektif adalah keterampilan berbahasa yang mencakup penggunaan tata bahasa yang tepat, pilihan kata yang sesuai, serta struktur kalimat yang mendukung tercapainya maksud dan tujuan penulis Yuliana dan Fitri, (2019:21) Keterampilan menulis kalimat efektif merupakan salah satu kompetensi penting dalam berbahasa yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa yang logis, terstruktur, dan efisien untuk menyampaikan informasi secara akurat Herlina, (2022:60) Menurut Rahmawati, (2018:33) keterampilan menulis kalimat efektif adalah kemampuan menyusun kalimat yang sesuai dengan prinsip kejelasan, ketepatan, dan ketertiban dalam struktur bahasa untuk menghasilkan komunikasi tertulis yang baik.

2.5 Konsep Media Pembelajaran Kreatif

Media pembelajaran kreatif adalah perangkat, metode, atau teknik yang dirancang dengan cara inovatif dan menarik untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar, membuatnya lebih efektif serta menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Ahmad (2021:42), media pembelajaran kreatif tidak hanya terbatas pada media visual, tetapi juga mencakup semua bentuk interaksi yang dapat mendorong partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kusuma (2020:30) juga menyatakan bahwa kreativitas dalam media pembelajaran menjadi faktor utama

dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Susanti (2019:22) menambahkan bahwa media pembelajaran kreatif harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan siswa di era digital ini. Dengan demikian, media pembelajaran tidak sekadar berperan sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

2.5.1 Ciri-ciri Media Pembelajaran Kreatif

Media pembelajaran kreatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari media konvensional. Beberapa ciri tersebut antara lain:

1. Inovatif

Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran kreatif harus mampu mengadopsi teknologi baru atau konsep yang belum umum digunakan dalam dunia pendidikan. Contohnya adalah integrasi multimedia seperti animasi, video interaktif, atau penggunaan aplikasi edukasi digital.

2. Interaktif

Menurut Sudjana dan Rivai (2021), media pembelajaran yang interaktif memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui permainan edukatif, simulasi, atau alat digital yang mendukung diskusi dan kolaborasi.

3. Atraktif

Menurut Prastowo (2022), media pembelajaran yang baik harus menarik secara visual dan auditori. Penggunaan warna cerah, animasi yang dinamis, serta efek suara yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Kontekstual

Menurut Hamzah (2023), media pembelajaran kreatif harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konteks budaya, lingkungan sosial, serta pengalaman nyata siswa dapat dijadikan bahan pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

2.5.2 Fungsi dan Manfaat Media Kreatif dalam Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran kreatif memberikan berbagai manfaat dalam proses pendidikan, seperti:

1. Meningkatkan motivasi belajar, Media kreatif mampu menarik perhatian siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Mempermudah pemahaman materi yang kompleks, Media kreatif menyederhanakan konsep sulit melalui visualisasi, animasi, atau simulasi interaktif.
3. Meningkatkan partisipasi siswa, Melalui media interaktif, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman serta retensi materi.
4. Mengembangkan keterampilan abad 21, Media berbasis teknologi kreatif membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

2.5.3 Media Pembelajaran Kreatif yang Sudah Diterapkan di Sekolah

Beberapa contoh penerapan media pembelajaran kreatif di sekolah antara lain:

1. Komik digital, Penggunaan komik digital dalam pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan.
2. Aplikasi mobile edukatif, Aplikasi seperti *Kahoot* dan *Quizizz* memungkinkan siswa belajar melalui kuis interaktif yang menyenangkan.
3. Video pembelajaran animasi, Video animasi digunakan untuk menjelaskan konsep yang abstrak dalam pelajaran sains atau matematika, membantu siswa lebih mudah memahami materi.
4. Game edukasi, Permainan edukatif seperti *Minecraft Education Edition* digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran seperti matematika, sejarah, dan sains secara interaktif.

Dengan menggunakan media pembelajaran kreatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, sekaligus membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era modern ini.

2.6 Media Pembelajaran Kentang Goreng

2.6.1 Pengertian Media Pembelajaran Kentang Goreng

Media pembelajaran kentang goreng merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep penulisan kalimat efektif. Dalam media ini, kertas origami digunakan sebagai media visual yang menarik, di mana siswa dapat membuat bentuk kentang goreng yang kreatif. Proses pembuatan dan penulisan yang dilakukan pada kertas origami akan mendorong siswa untuk berlatih menyusun kalimat efektif dengan baik dan benar.

2.6.2 Manfaat Media Pembelajaran Kentang Goreng

1. Meningkatkan Minat Belajar

Dengan menggunakan kertas origami untuk membuat media pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar.

2. Memudahkan Pemahaman

Media ini membantu siswa memahami dan mengingat konsep kalimat efektif melalui pengalaman praktis.

3. Melatih Kreativitas

Proses membuat bentuk kentang goreng dari kertas origami dapat melatih kreativitas siswa dalam berpikir dan berimajinasi.

4. Menumbuhkan Kerjasama

Dalam kelompok, siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan media, yang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kerjasama.

5. Peningkatan Kemampuan Menulis

Melalui latihan yang dilakukan, siswa akan terbiasa menyusun kalimat yang lebih efektif dan komunikatif.

2.6.3 Karakteristik Media Pembelajaran Kentang Goreng

1. Visual dan Taktis

Media ini bersifat visual dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan material pembelajaran.

2. Interaktif

Proses pembuatan dan penulisan melibatkan siswa secara aktif, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

3. Fleksibel

Media ini dapat digunakan dalam berbagai setting pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

4. Mudah Diakses

Bahan yang digunakan (kertas origami) mudah ditemukan dan tidak memerlukan biaya yang tinggi.

5. Berkelanjutan

Media ini dapat digunakan berulang kali dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda.

2.6.4 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran Kentang Goreng

1. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Memastikan siswa memahami cara menyusun kalimat yang efektif melalui pembelajaran yang menyenangkan.

2. Mendorong Ekspresi Kreatif

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui karya seni yang dibuat.

3. Mengembangkan Keterampilan Menulis

Meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan memberikan latihan yang terstruktur dalam menyusun kalimat efektif.

4. Memfasilitasi Pembelajaran Aktif

Menghadirkan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar.

5. Meningkatkan Kemandirian Siswa

Membantu siswa belajar untuk berpikir dan bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas penulisan kalimat efektif.

2.6.5 Langkah-langkah Pembuatan Media Pembelajaran Kentang Goreng

a. Alat dan Bahan yang Diperlukan

1. Kertas origami berwarna (beberapa warna)
2. Gunting
3. Lem
4. Pensil dan spidol
5. Kertas kosong untuk catatan
6. Papan atau karton sebagai alas

b. Langkah-langkah pembuatan

1. Langkah dalam membuat tempat kentang goreng.

Langkah-langkah dalam membuat tempat kentang goreng dari kertas origami dengan teknik lipatan yang sederhana. Berikut adalah langkah-langkah pembuatannya.

1. Persiapkan kertas origami

Mulailah dengan selembur kertas Origami. Letakkan kertas tersebut sehingga membentuk posisi seperti belah ketupat (dengan sudut-sudutnya menghadap atas, bawah, kiri, dan kanan).

2. Lipat diagonal membentuk segitiga

Lipat kertas dari sudut atas ke sudut bawah, sehingga kertas berubah menjadi segitiga besar. Tekan lipatan dengan rapi agar garis lipatan terlihat jelas.

3. Buka Lipatan Dan Lipat Sisi Kiri Dan Kanan Ke Tengah

Buka kembali lipatan segitiga tadi sehingga kertas kembali ke bentuk belah ketupat seperti gambar nomor 1. Kemudian, lipat sudut kiri dan kanan ke arah tengah, mengikuti garis lipatan yang sebelumnya dibuat. Kedua sisi akan bertemu di tengah dan membentuk segitiga baru.

4. Lipat bagian bawah ke atas

Selanjutnya, lipat bagian bawah dari segitiga ke arah atas, mengikuti garis tengah. Hasil lipatan ini akan membentuk kantong kecil yang menyerupai layang-layang.

5. Tutup bagian atas dengan melipat ke bawah

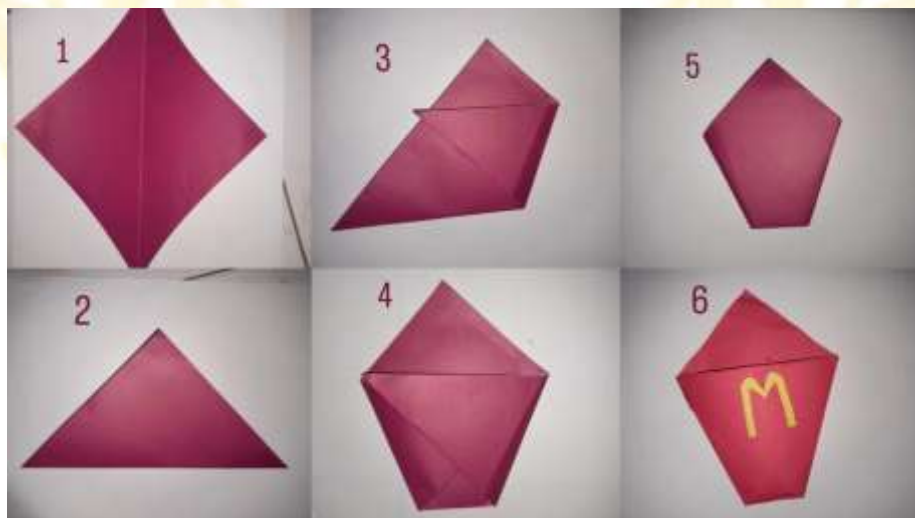
Lipat ujung atas kertas ke bawah, menutupi sebagian dari tengah untuk membentuk kantong. Hasil akhirnya akan terlihat seperti gambar nomor 5.

6. Perkuat lipatan

Tambahkan sedikit lem atau rekatkan ujung lipatan agar wadah lebih kuat. Pastikan semua lipatan ditekan dengan baik agar tidak mudah terbuka.

7. Hiasan logo McDonald's

Hiasan (opsional) Agar terlihat lebih menarik, tambahkan hiasan seperti logo McDonald's.



Gambar 2. 1 Langkah-langkah Membuat Tempat Media Kentang Goreng

b. Langkah untuk membuat kentang goreng

langkah-langkah untuk membuat kentang goreng imitasi dari kertas dan tempatnya. Berikut adalah penjelasan langkah-langkahnya:

1. Persiapkan kertas origami yang sudah di potong persegi panjang

Mulailah dengan mengambil selembor kertas berbentuk persegi panjang. Ukuran kertas bisa disesuaikan dengan keinginan Anda, namun pastikan cukup besar untuk memuat pesan atau catatan yang

ingin dimasukkan di dalamnya.

2. Lipat bagian bawah kertas ke atas

Pada langkah kedua, lipat bagian bawah kertas ke atas hingga sekitar sepertiga dari tinggi kertas. Lipatan ini akan menjadi bagian bawah dari bungkus kentang goreng. Tekan lipatan ini dengan jari agar tetap rapat dan kokoh.

3. Lipat bagian atas kertas ke bawah

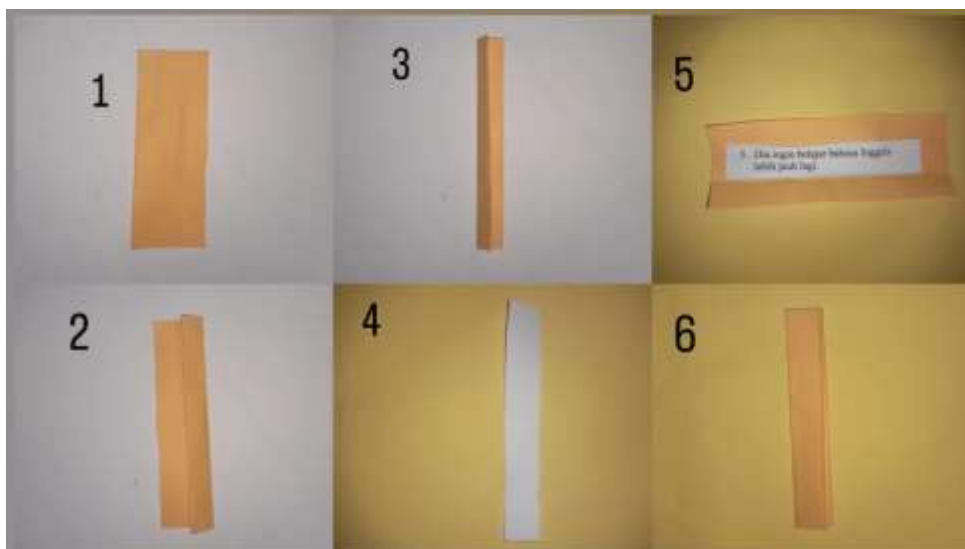
Setelah itu, ambil bagian atas kertas dan lipat ke bawah sehingga menutupi lipatan sebelumnya. Langkah ini membuat semacam kantung atau tempat untuk memasukkan pesan atau catatan di dalam media tersebut.

4. Siapkan kertas catatan dan masukkan ke dalam kantung

Buat catatan kecil atau tulis pesan pada selembar kertas berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam "kantung" yang telah dibuat. Masukkan kertas catatan ini ke dalam lipatan, Kertas ini dapat berisi kata-kata kalimat tidak efektif.

5. Lipat dan tutup dengan rapi

Setelah memasukkan kertas catatan, pastikan kedua ujung lipatan tertutup dengan baik. Lipat kembali ujung-ujung kertas sehingga tampak rapi dan tidak mudah terbuka, Hasil ini menyerupai kemasan kentang goreng yang menarik.



Gambar 2. 2 Langkah-langkah Membuat Media Kentang Goreng



Gambar 2. 3 Media Kentang Goreng

Media Pembelajaran Kentang Goreng merupakan sarana belajar kreatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD dalam menulis kalimat efektif. Media ini berbentuk permainan interaktif yang menggabungkan elemen visual dan gerak, di mana siswa diajak untuk menyusun potongan-potongan "kalimat" yang dianalogikan sebagai kentang goreng sehingga menjadi kalimat utuh dan efektif. Setiap potongan kentang melambangkan kata atau

frasa, dan siswa perlu memilih serta merangkai potongan-potongan tersebut agar kalimat yang dihasilkan singkat, jelas, dan sesuai dengan aturan tata bahasa.

2.7 Kalimat Efektif dan Kalimat Tidak Efektif

2.7.1 Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi aturan kebahasaan, mudah dipahami, jelas, logis, dan sesuai dengan tata bahasa. Kalimat efektif disusun menggunakan pola SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) secara tepat, sehingga tidak ada ambiguitas atau kebingungan dalam penyampaian pesan.

a. Ciri-ciri kalimat efektif

1. Tepat Diksi

Memilih kata yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

2. Struktur yang Jelas

Menggunakan susunan kalimat sesuai aturan tata bahasa.

3. Kepaduan Makna

Semua unsur dalam kalimat mendukung satu ide pokok.

4. Tidak Bertele-tele

Menghindari kata atau frasa yang tidak perlu.

b. Contoh kalimat efektif (SPOK)

Budi (Subjek) menanam (Predikat) pohon (Objek) di halaman rumah (Keterangan).

Penjelasan

Subjek : Budi (pelaku tindakan)

Predikat : Menanam (tindakan)

Objek : Pohon (yang dikenai tindakan)

Keterangan : Di halaman rumah (informasi tambahan tentang tempat)

Kalimat ini efektif karena memiliki struktur yang jelas, tepat, dan mudah dipahami. Pola SPOK diterapkan dengan benar, serta penggunaan kata sesuai konteks.

2.7.2 Pengertian Kalimat Tidak Efektif

Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang tidak memenuhi aturan kebahasaan secara baik. Kalimat ini bisa saja terlalu panjang, salah dalam penggunaan kata, tidak mengikuti pola SPOK dengan tepat, atau memiliki unsur yang membingungkan. Akibatnya, pesan dalam kalimat menjadi kurang jelas atau sulit dipahami.

a. Ciri-ciri kalimat tidak efektif

1. Diksi Tidak Tepat:

Penggunaan kata yang salah atau berlebihan.

2. Struktur yang Salah

Urutan unsur kalimat tidak mengikuti aturan tata bahasa.

3. Ambigu

Kalimat menimbulkan lebih dari satu makna atau membingungkan.

4. Tidak Fokus

Ide utama kalimat tidak tersampaikan dengan baik.

b. Contoh kalimat tidak efektif (SPOK)

Di halaman rumah, Budi pohon menanam yang tinggi.

Penjelasan:

Subjek : Budi (tetap jelas sebagai pelaku).

Predikat : Menanam (tindakan, tapi letaknya salah).

Objek : Pohon (tidak diletakkan pada posisi yang benar).

Keterangan : Di halaman rumah (informasi tempat, tapi diletakkan di awal kalimat tanpa mengikuti aturan yang tepat).

Kalimat ini tidak efektif karena susunan kata yang tidak sesuai dengan pola SPOK. Selain itu, kata "yang" tidak diperlukan dan menambah kebingungan.

Kalimat efektif menggunakan pola SPOK dengan benar, memilih kata secara tepat, dan menyusun kalimat secara logis sehingga mudah dipahami. Sebaliknya, kalimat tidak efektif cenderung memiliki susunan yang salah, menggunakan kata-kata yang tidak perlu, dan membuat pesan sulit dipahami.

tulisan. Hal ini sangat penting untuk menentukan tulisan apa yang akan dibuat untuk memenuhi keinginan pembaca.

1. Orientasi publik

Orientasi publik merupakan tahapan menentukan target pembaca tulisan. Penentuan orientasi publik ini akan memudahkan proses menulis yang sedang dikembangkan, karena penulis sudah paham pesan yang akan disampaikan tertuju kepada siapa.

2. Menentukan tema dan ide tulisan

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi landasan tulisan dan ide adalah materi yang

2.7.3 Indikator Keterampilan Menulis Kalimat Efektif

Untuk menilai keterampilan menulis kalimat efektif, berikut beberapa indikator yang digunakan:

1. Kejelasan Makna, Kalimat yang ditulis dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca tanpa menimbulkan ambiguitas (Tarigan, 2020).
2. Struktur Kalimat yang Benar, Penggunaan pola SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) sesuai aturan tata bahasa (Alwi, 2019).
3. Kehematan Kata, Kalimat tidak bertele-tele dan langsung ke inti pesan tanpa kata-kata yang berlebihan (Keraf, 2021).
4. Kepaduan Antar-Kalimat, Kalimat memiliki hubungan yang logis dengan kalimat lain dalam paragraf, membentuk kesatuan makna (Chaer, 2018).
5. Ketepatan Diksi, Pemilihan kata sesuai dengan konteks, makna, dan kaidah bahasa yang benar (Sudaryat, 2022).
6. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca yang Tepat, Kalimat menggunakan tanda baca dan ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Sudaryanto, 2023).

2.7.4 Indikator Pengaruh Media Pembelajaran Kreatif Kentang Goreng

Dalam mengukur efektivitas media pembelajaran kreatif Kentang Goreng, beberapa indikator yang digunakan adalah:

1. Meningkatkan Minat Belajar, Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2020).

2. Mempermudah Pemahaman, Siswa lebih mudah memahami konsep kalimat efektif dengan media ini melalui pendekatan visual dan interaktif (Suherman, 2021).
3. Melatih Kreativitas, Siswa dapat menyusun kalimat dengan pendekatan kreatif menggunakan media Kentang Goreng (Prastowo, 2022).
4. Meningkatkan Interaksi dalam Pembelajaran, Siswa lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi dan latihan menulis (Hamzah, 2023).
5. Meningkatkan Hasil Belajar, Terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media ini (Arsyad, 2020).
6. Menumbuhkan Kolaborasi Antar Siswa, Siswa mampu bekerja dalam kelompok untuk menyusun kalimat dengan media yang diberikan (Sudjana & Rivai, 2021).

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara penerapan media pembelajaran kreatif 'kentang goreng' dengan keterampilan siswa kelas V dalam menulis kalimat efektif. Media pembelajaran kreatif merupakan sarana pembelajaran yang dirancang agar proses belajar lebih menarik dan interaktif. Dalam hal ini, media 'kentang goreng' diterapkan sebagai pendekatan inovatif yang mengombinasikan unsur permainan dengan kegiatan belajar.

Keterampilan menulis kalimat efektif adalah keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa. menulis kalimat efektif, siswa harus memahami bagaimana membentuk kalimat yang jelas, padat, dan tidak membingungkan, serta mengikuti kaidah tata bahasa. Proses ini memerlukan pemahaman tentang pilihan kata, struktur kalimat, serta penyampaian ide secara logis.

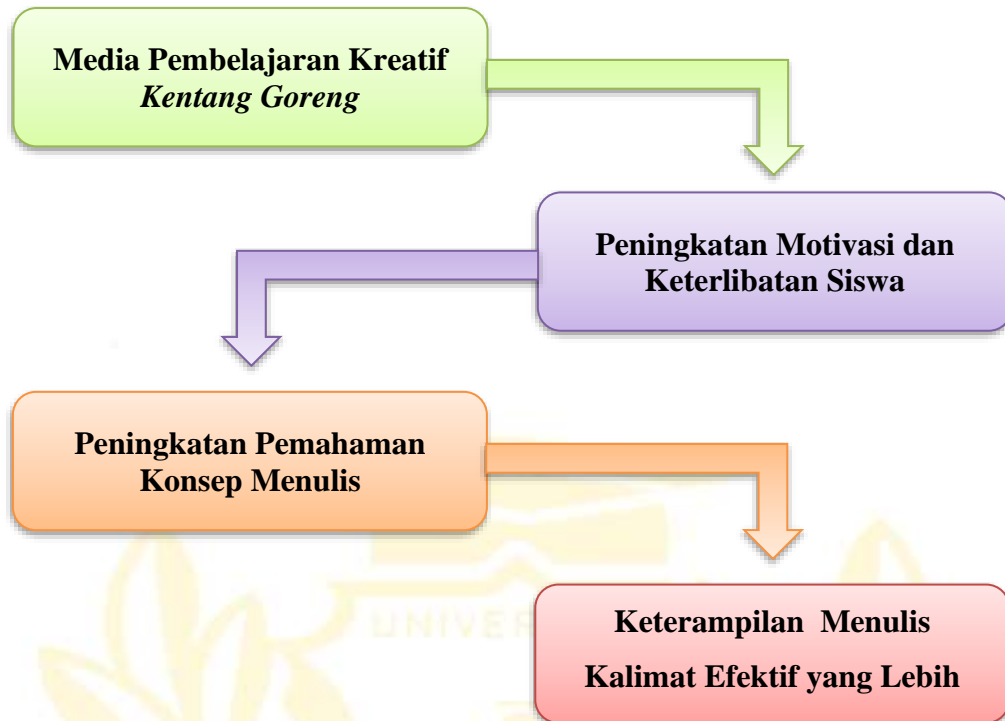
Menggunakan media pembelajaran kreatif seperti metode kentang goreng, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami cara menulis kalimat efektif. Media yang interaktif dan menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam

pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kalimat efektif.

Berdasarkan hal tersebut, kerangka berpikir penelitian ini bertumpu pada dugaan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif kentang goreng dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif pada siswa kelas V. Menurut Djamarah (2020:72), media pembelajaran berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa karena mempermudah penyampaian informasi dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan media kreatif yang mengandung unsur permainan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Suherman (2021:95) juga berpendapat bahwa media pembelajaran inovatif tidak hanya mempengaruhi motivasi siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif mereka, termasuk kemampuan menulis kalimat efektif. Media pembelajaran kentang goreng menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar menulis.

Oleh karena itu, kerangka berpikir ini berlandaskan pada hipotesis bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif kentang goreng dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif pada siswa kelas V, karena media tersebut membantu siswa memahami aturan tata bahasa, struktur kalimat, dan menyampaikan ide secara logis.

KERANGKA PIKIR



Gambar 2. 4 Bagan Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir diatas menunjukkan hubungan antara penggunaan media pembelajaran kreatif kentang goreng dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif.

1. Media Pembelajaran Kreatif Kentang Goreng

Sebagai langkah awal, media ini diperkenalkan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar mereka.

2. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Media yang menarik diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep Menulis

Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep penulisan yang diajarkan, termasuk struktur dan kejelasan kalimat.

4. Keterampilan menulis kalimat efektif yang lebih baik

Akhirnya, semua proses ini diharapkan berujung pada kemampuan siswa yang lebih baik dalam menulis kalimat efektif, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

Bagan ini secara keseluruhan menggambarkan alur pengaruh dari penggunaan media pembelajaran kreatif menuju peningkatan kemampuan menulis siswa, menjadikannya alat yang berguna untuk memahami bagaimana metode pengajaran yang inovatif dapat berdampak positif pada hasil belajar.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Utama (H_a)

Penggunaan media pembelajaran kreatif kentang goreng berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas V SD Negeri 067245 T.P 2024/2025.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Penggunaan media pembelajaran kreatif kentang goreng tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat efektif pada siswa kelas V SD Negeri 067245 T.P 2024/2025.

Hipotesis ini akan diuji untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran kreatif tersebut terhadap keterampilan menulis kalimat efektif siswa.

2.10 Defenisi Operasional

1. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan penggunaan bahasa tulis untuk mengungkapkan ide, gagasan, informasi, atau perasaan secara sistematis dan komunikatif, sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas dan efektif.
2. Media Pembelajaran Kreatif Kentang Goreng adalah sebuah inovasi media pembelajaran yang menggunakan pendekatan visual dan analogi "kentang goreng" sebagai konsep utama. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih menarik, khususnya dalam menyusun kalimat efektif. Dengan penggunaan elemen visual dan teknik pengajaran kreatif, media ini bertujuan meningkatkan daya serap siswa, mempermudah pemahaman konsep tata bahasa, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini mengadopsi pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami struktur kalimat melalui ilustrasi dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar, bersifat logis, hemat kata, serta mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas tanpa menimbulkan ambiguitas bagi pembaca. Kalimat efektif juga memperhatikan kesesuaian struktur, diksi, dan kepaduan antar kata atau frasa agar mudah dipahami.
4. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, mata pelajaran ini juga berperan dalam membentuk apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia serta menanamkan rasa cinta terhadap bahasa nasional sebagai identitas bangsa.
5. Pembelajaran berbasis media kreatif adalah pendekatan dalam proses belajar yang menggunakan alat bantu inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media kreatif dapat berupa gambar, animasi, permainan, atau benda konkret yang mempermudah siswa

dalam memahami konsep abstrak. Dalam konteks Media Pembelajaran Kreatif Kentang Goreng, pendekatan ini digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dalam menyusun dan memahami kalimat efektif.

6. Penerapan Media Pembelajaran Kreatif Kentang Goreng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada penggunaan metode yang inovatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Media ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep kalimat efektif, tetapi juga melatih siswa dalam menyusun kalimat yang komunikatif dan sesuai dengan aturan tata bahasa. Dengan menggabungkan unsur visual dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, media ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa, memperkaya kosakata, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam menulis.

